

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan asuhan kebidanan ibu nifas pada Ny. A dengan retensio urine berupa pengumpulan data subjektif, data objektif, menentukan analisa untuk mengetahui diagnosa pada pasien serta penatalaksanaan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Asuhan kebidanan nifas pada Ny. A dengan retensio urine telah dilakukan selama tiga hari dan masalah retensio urine yang dialami oleh Ny. A telah tertangani.
2. Data subjektif yang didapatkan setelah melakukan pengkajian pada Ny. A menunjukkan bahwa Ny. A memiliki keluhan yang mengarah pada kasus retensio urine.
3. Data objektif berdasarkan hasil pemeriksaan pada Ny. A didapatkan tanda dan gejala retensio urine yaitu kandung kemih penuh dan terdapat nyeri tekan pada perut bagian bawah.
4. Analisa yang ditegakkan pada kasus ini yaitu Ny. A usia 25 tahun P2A0 pospartum hari kedua dengan retensio urine
5. Penatalaksanaan yang diberikan pada ibu dengan retensio urine yaitu berkolaborasi dengan dokter untuk melakukan pemasangan kateter, memberikan terapi misoprostol, antibiotik, tablet fe, pemasangan dawer kateter, pemantuan intake/output, menganjurkan banyak minum dan melakukan tindakan bladder training.
6. Faktor pendukung

Selama melakukan asuhan kepada Ny. A dengan retensio urine, faktor pendukung yang di dapatkan yaitu tersedianya sarana dan prasarana dalam melakukan asuhan kebidanan dan tersedianya SDM yang kompeten untuk melakukan asuhan kebidanan pada Ny. A

7. Faktor penghambat

Faktor penghambat yang didapatkan oleh penulis dalam kasus ini adalah didaptkannya asuhan kebidanana yang tidak sesuai protap yaitu pasien dipulangkan oleh pihak puskesmas dua setengah jam setelah melahirkan. Hal ini tidak sesuai dengan kebijakan pemerintah, dimana seharusnya pasien masih dalam pemantauan bidan dalam waktu 6-8 jam setelah melahirkan. selain itu pasien juga tidak mendapatka edukasi mengenai tanda bahaya nifas pada saat ibu pulang dari puskesmas sehingga pasien tidak memiliki bekal pengetahuan mengenei tanda bahaya nifas dan cara mencegah terjadinya bahaya nifas tersebut.

B. Saran

1. Bagi tempat pelayanan kesehatan

Memberikan informasi kepada pasien dan keluarga mengenai tanda bahaya nifas khususnya retensio urine dan cara mencegah retensio urine pada ibu nifas. Diharapkan tenaga kesehatan bisa lebih memantau atau mendeteksi tanda bahaya pada masa nifas khususnya pada masalah eliminasi sehingga tidak terjadi kasus retensio urine pada ibu nifas.

2. Bagi klien dan keluarga

Diharapkan klien dan keluarga dapat lebih memperhatikan mengenai intake dan output cairan ibu dan tidak menahan buang air kecil sehingga tidak terjadi lagi kasus retensio urine.

3. Bagi profesi bidan

Bidan agar dapat meningkatkan asuhan pada ibu nifas sesuai dengan kebijakan pemerintah dan standar asuhan, melakukan deteksi dini untuk mencegah terjadinya komplikasi sesuai dengan kewenangan bidan, dan melakukan rujukan pada kasus komplikasi yang tidak dapat ditangani atau di luar wewenang bidan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku